

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan dengan memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, efektif, dan variatif. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga membawa pengaruh signifikan terhadap perubahan pola belajar, karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Syamsuri dkk, 2023). Namun, dalam praktiknya, peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi akibat pembelajaran yang didominasi metode ceramah, sehingga diperlukan pemanfaatan media digital sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya (Putrayasa, 2010). Pemanfaatan media pembelajaran digital dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif (Fitriah, Yasa, & Tantri, 2020). Oleh sebab itu, penggunaan media digital menjadi sangat penting untuk mendukung penyampaian materi agar lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Salah satu pembelajaran yang sangat efektif menggunakan media digital yaitu pembelajaran sastra menulis puisi (Ulfah dkk, 2023).

Menurut Fernanda & Sukardi (2022), menulis puisi mudah dipelajari, tetapi bisa menjadi sulit tanpa pelatihan. Latihan memilih diksi, gaya bahasa, dan

suasana sangat penting. Keberhasilan pembelajaran puisi dipengaruhi peran guru yang harus kreatif mengelola aktivitas belajar agar minat siswa berkembang. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara potensi puisi sebagai sarana ekspresi diri dan cara mengajar yang digunakan guru. Masalah lainnya adalah kurangnya waktu, tidak adanya fasilitas visual yang mendukung, dan media belajar yang kurang sesuai dengan gaya belajar visual siswa Generasi Z (Helaluddin, Tulak, dan Rante, 2019). Keberhasilan penggunaan media digital juga sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital guru. Guru dituntut tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan media digital seperti *blog* sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan interaktif (Pratiwi dkk, 2025). Kemampuan ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di era digital (Falloon, 2020). Berdasarkan kondisi di sekolah tempat penelitian, guru telah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital, salah satunya dengan menggunakan media *blog* sebagai sarana pembelajaran. Guru tidak hanya mampu mengoperasikan media tersebut, tetapi juga dapat mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, dukungan teknologi dari sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Ketersediaan fasilitas seperti jaringan internet, maupun perangkat komputer, serta kebijakan dari sekolah tempat penulis melakukan penelitian dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi turut menentukan optimal tidaknya pemanfaatan media digital di kelas. Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa karena membantu mereka mengekspresikan gagasan,

perasaan, dan pengetahuan secara tertulis (Tarigan, 2008; Nurgiyantoro, 2010). Agar proses belajar menulis menjadi lebih menarik dan efektif, penggunaan media digital sangatlah penting. Media digital seperti *blog*, aplikasi menulis, atau platform pembelajaran daring lainnya dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, memperkaya kosakata, serta memberikan pengalaman menulis yang lebih modern dan interaktif (Kemendikbud, 2020). Penggunaan media yang berbeda penting untuk memberikan motivasi baru pada siswa. Selain penggunaan media apresiasi yang beragam, penggunaan media pengajaran yang bervariasi juga turut memberikan motivasi siswa. Selain itu, media digital juga memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik secara cepat dan berkolaborasi dengan teman maupun guru, sehingga kemampuan menulis mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Dalam penulisan karya sastra berbentuk puisi terdapat penggunaan bahasa yang sangat estetik yang digunakan sebagai salah satu bentuk penulis mengungkapkan ekspresi maupun perasaan yang sedang dialami. Pembelajaran menulis karya sastra dalam bentuk puisi ini siswa perlu adanya bimbingan yang dilakukan secara langsung dengan guru karena dalam menulis puisi ada unsur yang harus diperhatikan, seperti unsur fisik berupa diksi, imaji, majas, rima dan ritma, tipografi, serta sarana retorika. Adapun unsur batin dalam puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Menulis puisi ialah keterampilan mengungkapkan gagasan mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan, serta bagian dari satu kesatuan ekspresi bahasa imajinatif dengan irama yang indah (Azizah, 2015).

Minat dan motivasi siswa dalam mempelajari puisi cenderung rendah karena pembelajaran sering dipersepsikan abstrak, sulit, dan kurang relevan dengan kehidupan mereka (Pratiwi dkk, 2023). Pembelajaran menulis puisi sering kali dipandang sebagai salah satu materi yang menuntut kemampuan bahasa tinggi imajinasi yang sangat kuat, serta penguasaan unsur-unsur estetis bahasa yang harus sempurna sehingga banyak siswa merasa kurang percaya diri untuk menulis puisi (Nurafifah dkk, 2025). Kondisi ini diperkuat oleh praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada penjelasan teori dan penugasan konvensional, tanpa didukung media yang mampu merangsang imajinasi dan pengalaman estetis siswa secara optimal (Nurussadah dkk, 2024). Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penguatan literasi dan kreativitas siswa menjadi salah satu fokus utama pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi literasi membaca dan menulis, termasuk literasi sastra, sebagai fondasi pembelajaran abad ke-21. Secara keseluruhan, literasi dalam kurikulum merdeka telah membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terintegrasi. Implikasinya tidak hanya terlihat pada peningkatan akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter, rasa percaya diri, serta pola pikir yang reflektif dan rasional (Woo., et al, 2022). Pada praktik pembelajaran di kelas, menulis puisi umumnya diawali dengan penentuan tema tertentu oleh guru. Strategi ini justru kerap menimbulkan kebuntuan ide pada siswa, karena mereka kesulitan mengembangkan tema yang telah ditentukan. Akibatnya, proses menulis

puisi dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membebani, sehingga siswa tidak mampu melanjutkan tulisannya secara mandiri (Jannah dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi pembelajaran sastra menulis puisi. Menulis puisi diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Peneliti memilih pembelajaran sastra menulis puisi karena pembelajaran menulis puisi di kelas sering kali dimulai dari penentuan tema. Kemudian siswa akan terjebak dalam kebuntuan untuk menentukan tema yang akhirnya dianggap sulit oleh peserta didik karena mereka tidak mampu melanjutkan proses menulis puisi. Dalam hal ini, peran guru sangat diperlukan agar siswa diperbolehkan menuliskan apapun sesuai keinginan, pengalaman, dan perasaannya kemudian guru membimbing siswa agar mampu mengarahkan tulisannya seperti karakteristik yang dimiliki sebuah puisi.

Dalam penggunaan media digital pada pembelajaran, kondisi dan kemampuan awal siswa dalam mengenal teknologi perlu ditinjau terlebih dahulu. Meskipun siswa pada umumnya telah terbiasa menggunakan telepon pintar dan internet dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan tersebut belum tentu menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan berbagai platform digital untuk kepentingan pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat pengalaman dan kemampuan yang berbeda dalam mengakses, memahami, serta mengoperasikan media digital. Oleh karena itu, sebelum media digital *blog* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, penting untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan mampu menggunakan media digital sebagai sarana belajar.

Hasil observasi melalui wawancara dengan guru kelas X menunjukkan bahwa pembelajaran menulis sebagian besar telah memanfaatkan media digital

sebagai sarana penulisan dan penyimpanan karya siswa. Namun, tingkat pengenalan dan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital untuk kegiatan pembelajaran masih beragam. Beberapa siswa telah mengenal dan terbiasa menggunakan media atau platform digital tertentu, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital, seperti Wattpad dan situs web lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak dapat hanya didasarkan pada anggapan bahwa siswa sebagai generasi digital telah sepenuhnya mampu mengoperasikan berbagai platform pembelajaran.

Siswa masih memerlukan pengenalan, bimbingan, dan pendampingan agar mampu memanfaatkan media digital secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sastra menulis puisi, kesulitan yang biasanya terjadi yaitu proses pembelajaran yang terjadi kurang kondusif terutama penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa banyak yang kesulitan dalam menangani hal ini (Nasution & Siagian, 2024). Kecanggihan teknologi juga bukan semata-mata mempermudah persoalan kehidupan, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk mengungkapkan persoalan tersebut dalam bentuk karya sastra (Taufik et al., 2024).

Oleh karena itu, penggunaan media digital *blog* dalam pembelajaran menulis puisi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Guru memiliki peran penting dalam memperkenalkan fitur-fitur blog serta membimbing siswa mulai dari proses mengakses, membuat akun, menulis, hingga mempublikasikan karya puisi. Dengan demikian, penggunaan blog tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menampilkan hasil tulisan siswa, tetapi juga

menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih terarah dalam pembelajaran. Teknologi berpengaruh besar terhadap segala bidang kehidupan, dan salah satunya adalah bidang sastra. Teknologi berperan penting sebagai media perkembangan sastra. Salah satu bentuk kemajuan teknologi saat ini dapat dilihat dari masyarakat post modern yang tidak bisa lepas dari dunia internet, khususnya dalam penggunaan media sosial (Artika, et al. 2021). Dalam hal ini, kecanggihan teknologi dapat dijadikan solusi atau media dalam permasalahan pengajaran sastra terutama membuat karya sastra puisi pada siswa (Wiranty & Dharmayanti, 2025). Apalagi kecanggihan teknologi sekarang seakan menembus batas segala bidang termasuk juga bidang pendidikan (Persada & Sobandi, 2025). Pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) bukan sekadar tuntutan zaman lagi, tetapi guna mempermudah jalannya proses pembelajaran khususnya penyampaian materi pembelajaran (Fidian, 2025).

Kajian penelitian relevan atau penelitian sejenis yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ulfah, et al. pada tahun 2023 dengan judul *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar”*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memaparkan hasil penelitian secara mendetail tentang keterampilan peserta didik dalam menulis puisi serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan paparan penelitiannya dijelaskan secara deskriptif. Objek penelitian ini adalah menulis puisi dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren Kabupaten Lamongan. Selanjutnya penelitian relevan

yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Taufik, et al. pada tahun 2024 dengan judul *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 5 Woja”*. Tujuan penelitian ini juga memaparkan secara mendetail keterampilan siswa dalam menulis puisi serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan paparan hasil penelitian secara deskriptif. Objek penelitian ini adalah menulis puisi, sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Woja. Selanjutnya penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Gusman, et al. pada tahun 2025 dengan judul *“Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Menulis Puisi di Sekolah Dasar”*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar digital dalam menulis puisi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian yang relevan keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arvi Aryanto, et al, pada tahun 2025 dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Media Canva Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa SDN Saripen Jepara”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur efektivitas media Canva dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan landasan positivisme. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Saripen Jepara. Penelitian relevan kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh La Ode Adili, et al, pada tahun 2024 dengan judul *“Pemanfaatan Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik Kelas XI SMA”* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penguasaan

peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam menulis puisi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Konawe.

Penelitian relevan keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Melia Widiarti, et al, yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “*Pengaruh Media Pembelajaran (Mopurat) Digital Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII MTS Al-Hidayah*”. Penelitian yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengetahui dalam penggunaan media monopoli puisi rakyat (MoPuRat) berpengaruh tidaknya terhadap kemampuan menulis puisi rakyat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII C dan VII D yang ada di MTS Al-Hidayah.

Penelitian relevan yang ketujuh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kamilatun Jamilah, et al, yang dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “*Inovasi Pembelajaran Digital Menulis Puisi Melalui Media Canvapoet pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pragaan Sumenep*” penelitian yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menjabarkan secara mendalam bagaimana media canvapoet diterapkan saat belajar menulis puisi di kelas VII SMPN 1 Pragaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Pragaan. Penelitian relevan yang kedelapan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shinta Uly M Sihombing, et al, yang dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “*Peningkatan Literasi Melalui Menulis Puisi dengan Teknik Storyboarding Digital Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Medan*”. Penelitian yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengukur efektivitas teknik *storyboarding* digital dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan.

Penelitian relevan yang kesembilan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Camilla Holm Soeselth pada tahun 2023 dengan judul *“The Media Ecologies of Norwegian Instapoet Trygve Skaug: Tracing The Post-Digital Circulation Process of (Insta) Poetry Through Participatory-Made Instagram Arcihieve”*. Penelitian tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan bagaimana puisi Instagram bermakna dalam ekosistem media digital. Subjek dari penelitian tersebut yaitu penyair Instagram Trygve Skaug. Penelitian relevan kesepuluh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiendi Wiranti, et al, yang dilakukan pada tahun 2025 dengan judul *“Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dan Motivasi Belajar Siswa”*. Penelitian ini tidak hanya membuat media tetapi juga mengukur sebagaimana media *interaktif Articulate Storyline* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rancang. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media digital dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun perbedaannya terletak pada tempat dan jenis penelitian yang dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa karena metode yang digunakan guru belum inovatif dalam pembelajaran.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis puisi

3. Penggunaan media yang kurang menarik dalam pembelajaran sastra menulis puisi.
4. Kurangnya pemanfaatan media digital secara optimal dalam pembelajaran menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media digital *Blog* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media digital *Blog* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan media digital *Blog* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha?
4. Apa saja kendala yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media digital *Blog* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha?

1.4 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya memfokuskan masalah pada penggunaan media digital *blog* dalam pembelajaran sastra pada kegiatan menulis puisi siswa kelas X.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media digital *blog* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media digital *blog* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan media digital *blog* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima.
4. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk memperluas wawasan, menambah ilmu secara lebih rinci dan mendalam mengenai penggunaan media digital pada pembelajaran sastra menulis puisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

2. Bagi guru, dari hasil penelitian ini bermanfaat sumbangan pemikiran atau gambaran dalam kemampuan menulis puisi, terlebih lagi dalam penggunaan media digital.
3. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran serta sebagai dasar pendukung bagi guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran menulis puisi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenisnya.

